

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM BERHITUNG MELALUI EKSPLORASI GERAK: PENELITIAN TINDAKAN KELAS

© Restu Syiffa Ar'rohiim, Agus Budiman, Ria Sabaria

* Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40145.

Email: restusyiffaarr@gmail.com

Abstrak

Lemahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran berhitung di TK Hanjuang yang melatar belakangi penelitian ini, Permasalahan juga terkait kurangnya guru dalam menerapkan metode dan juga media dalam pembelajaran. Anak usia dini merupakan sebuah masa yang pas untuk mengasah kecerdasan anak agar anak dapat berkembang secara optimal, pada masa ini pun anak usia dini juga merupakan sebuah masa keemasan yang dimiliki oleh setiap anak atau para ahli menyebutnya dengan *golden age*. Tujuan penulisan ini untuk pembelajaran seni tari di PAUD yaitu untuk mengenalkan anak-anak pada sebuah kesenian khususnya seni tari yang dapat membuat anak menjadi tertarik dan senang dalam mempelajarinya. Pada masa potensial ini anak-anak sebaiknya mendapatkan pengalaman dalam bereksplorasi dari segala aspek, baik motorik maupun psikomotorik karena dalam rentang usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan seorang anak untuk kehidupan yang akan datang Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan tertentu menggunakan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan menunjukkan perkembangan dalam pembelajaran siswa yang lebih baik melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan, dengan siswa yang sudah dapat berhitung melalui eksplorasi gerak namun hendaknya dilakukan dengan lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa mempunyai semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Eksplorasi Gerak, Pola Hitungan, Pembelajaran Seni Tari, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang ditimbulkan bersifat dua arah. Inovasi yang sudah dikembangkan oleh para pendidik maupun peneliti membuktikan bahwa pembelajaran tidak bersifat satu arah, yaitu antara pendidik dengan peserta didik. Usia dini merupakan sebuah masa yang pas untuk mengasah kecerdasan anak supaya anak dapat berkembang secara baik dan optimal. Anak usia dini juga merupakan sebuah masa keemasan yang dimiliki oleh setiap anak atau para ahli

menyebutnya dengan *golden age*. Maka dari itu pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi juga kemampuan pada seorang anak. Pada masa potensial ini anak-anak sebaiknya mendapatkan pengalaman dalam bereksplorasi dari segala aspek, baik motorik maupun psikomotorik karena dalam rentang usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan seorang anak untuk kehidupan yang akan datang.

Fildzah Imani (2017), PIAUD FITK UIN SU Medan dalam skripsinya meneliti tentang,

terjadinya masalah mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini, anak usia dini ini mengalami kesulitan dalam melakukan antara gerakan visual (pandangan mata) dengan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan, atau kaki) secara bersamaan pada satu tujuan. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Tindakan 2 siklus. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motoric kasar anak usia dini 5-6 tahun. (Filzah, 2017). Ni Wayan Uci Ratna Dewi, Nice Maylani Asril dan Dewa Gede Firstia Wirabrata (2021), meneliti tentang banyaknya siswa PAUD yang masih memiliki keterbatasan dalam pembelajaran berhitung. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membuat media pembelajaran menggunakan video yang berisikan gambar dan juga angka. (Ratna Dewi et al., 2021). Ai Sutini (2018), membahas tentang Pendidikan dan juga pembelajaran seni pada anak usia dini bagi berkembangnya aspek motoric kasar dan motoric halus. Ai Sutini menggunakan beberapa stimulus untuk anak dapat melakukan gerak tari, antara lain melalui rangsangan visual, auditif, kinestetik dan rangsang ide. (Sutini, 2018). Hasil pencarian dari penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian eksplorasi gerak dengan pola hitungan.

Teori yang dikemukakan oleh Smith (1985 : 21) menyatakan bahwa ada rangsangan dalam tari yaitu, rangsang gagasan (ide), rangsang auditif, rangsang visual, rangsang kinestetik dan rangsang peraba. Eksplorasi gerak merupakan sebuah proses pencarian gerak melalui hasil berfikir kreatif dengan imajinasi untuk melahirkan bentuk gerak dengan setiap eksplorasi yang sudah didapat dilakukan stilasi agar dapat menciptakan gerak yang indah. Eksplorasi yang dilakukan memerlukan rangsangan agar munculnya ide dan imajinasi

dalam melahirkan gerak yang indah. Eksplorasi gerak menurut Yohanes Subowo merupakan kegiatan awal dalam penyusunan sebuah komposisi tari. Dengan melakukan eksplorasi gerak yang didukung oleh improvisasi, penari telah terlatih secara refleksi untuk melakukan gerak baik dengan ekspresi maupun dengan pola irama. (Yohanes Subowo, 1992).

Berdasarkan hasil observasi potensi masalah terkait kemampuan berhitung pada anak usia dini di TK Hanjuang memiliki kecenderungan lemahnya siswa dalam pembelajaran berhitung dan juga lemahnya siswa dalam pembelajaran tari yang telah diberikan guru dalam sebuah pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik dalam meneliti bagaimana awal pembelajaran diberikan, lalu proses pembelajaran dan juga hasil dari efektivitas pembelajaran tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan untuk mengajarkan anak dalam belajar menghitung sesuai dengan tingkatan umur yaitu 3 sampai 5 tahun. Dengan begitu anak diharapkan dapat lebih tertarik dalam belajar menghitung juga menghafal hitungan melalui eksplorasi gerak tari sesuai dengan imajinasi anak dalam bereksplorasi yang dapat pula meningkatkan kecerdasan kinestetik juga motorik pada anak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan. Seperti untuk mengetahui awal sebelum dilakukannya pembelajaran tari pada anak usia dini melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan, untuk mengetahui proses pembelajaran tari pada anak usia dini melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan yang telah dilakukan

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan melalui eksplorasi gerak untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi didalam kelas yakni kemampuan berhitung pada siswa kelas A di TK Hanjuang. Menurut McNiff, 1992 dalam bukunya *Action Research Pricipoles and Practice* menjelaskan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. (Dimiyati, 2020. hlm. 117) Penelitian ini pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu menggunakan pendekatan kualitatif.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan guru dan siswa dimana guru memberikan informasi melalui wawancara tatap muka yang dilakukan terkait metode pembelajaran, media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Kemudian siswa subjek dalam penelitian yang dimana focus data peneliti lebih banyak diperoleh dari aktifitas kegiatan pembelajaran siswa.

Sampel Penelitian

Sempel yang digunakan pada penelitian ini adalah Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel menurut (Sugiyono 2013, hlm. 120) yang mana memposisikan semua anggota populasi untuk memiliki peluang menjadi sampel, sampel probability ini bertujuan disesuaikan

berdasarkan pada kebutuhan penelitian. Banyak peserta didik untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 anak di TK Hanjuang.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yakni Observasi, Tes, Wawancara, serta Dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali saat pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini juga peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas A di kelas A TK Hanjuang yang bernama Ibu Marlina.

Teknik Analisis Data

Pada prinsip dasarnya tidak terdapat perbedaan yang khusus antara analisis data kualitatif dalam penelitian Tindakan dan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen dalam (Taryana et al., 2021; Yaumi & Damopolii, 2016) menyatakan bahwa pada saat menganalisis data kualitatif hendaknya dilanjutkan dengan interpretasi dengan baik juga hati-hati untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.yang kemudian dianalisis sebagai proses pengolahan data yang tujuannya ialah menemukan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memtuskan suatu masalah dan keputusan terhadap penelitian yang dilakukan. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah melalui Reduksi Data, Penyajian Data, serta Menarik Kesimpulan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan peneliti memperoleh data – data lengkap mengenai pembelajaran berhitung terhadap siswa. Data mengenai kemampuan siswa sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan, saat diterapkannya eksplorasi gerak, dan hasil

dari setelah diterapkannya eksplorasi gerak dengan pola hitungan. Kemampuan siswa dalam berhitung sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan kurang optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran Sebelum Tindakan

Sebelum dilakukannya pembelajaran, kepala sekolah dan guru di TK Hanjuang membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran TK Hanjuang tahun 2021/2022 ini mengacu pada kurikulum 13, kurikulum 13 ini merupakan kurikulum tetap yang menggantikan kurikulum 2006 (KTSP). Didalam kurikulum 13 terdapat tujuan yang ingin dicapai juga indikator yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa seperti aspek nilai – nilai moral, emosional, agama, kognitif, sosial, kemandirian, fisik, bahasa dan seni. Berdasarkan indikator yang ada peneliti melakukan observasi mengenai kemampuan dan juga keterampilan sebelum tindakan dilakukan.

Kegiatan sebelum tindakan dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti bertindak sebagai observer untuk mengobservasi siswa pada tanggal 4 April 2022 hari Senin pukul 08.00 – 09.00 WIB. Tindakan ini memiliki tujuan untuk mempelajari kegiatan siswa dalam mengenali sebuah hitungan sebelum dilakukannya Tindakan siklus melalui pembelajaran seni tari dengan eksplorasi gerak tari.

Kegiatan awal siswa TK Hanjuang ini yaitu masuk kedalam kelas lalu duduk membuat lingkaran secara bersamaan bergabung dengan kelas lain yaitu kelas A dan kelas B. Setelah itu guru kelas membimbing anak – anak dalam berdo'a dan bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini lah yang menjadi rutinitas kegiatan yang dilakukan di TK Hanjuang. Setelah itu siswa dipecah Bersama sesuai dengan

kelasnya masing masing, guru memulai pembelajaran yang diawali dengan menanyakan kabar dan mengabsen siswa di kelas. Selanjutnya guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan disampaikan pada hari ini, dengan mereview pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran sebelumnya guru menerangkan dan juga menyebutkan pola hitungan 1-10 namun pada saat pembelajaran berhitung ini guru hanya menggunakan media buku bergambar yang guru jelaskan untuk siswa kerjakan, maka yang terjadi siswa menjadi kurang mengerti dalam pembelajaran karena siswa menjadi pasif dan memilih diam ataupun bercanda bersama temannya yang menjadikan kelas menjadi kurang kondusif.

Tahap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menginstruksikan siswa agar mengerjakan tugas dalam menebalkan dan melengkapi angka 1-10. Lalu guru menginstruksikan siswa untuk berdiri dari tempat duduknya untuk menyebutkan pola hitungan 1-10. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai pola hitungan 1-10 dengan Gerakan jari tangan namun banyak siswa yang tidak bisa menjawab karena kurang focus pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap akhir guru melakukan evaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.

Pembelajaran Seni Tari Melalui Eksplorasi Gerak Dengan Pola Hitungan Pada Kegiatan Pembelajaran di TK Hanjuang

Penerapan pembelajaran seni tari di TK Hanjuang ini juga menggunakan stimulus baru yaitu dengan menunjukkan gambar angka dan juga gambar binatang dalam pembelajaran berhitung yang dilakukan selama enam kali pertemuan (II Siklus), dalam I siklus terdiri dari

tiga pertemuan dan dijadwalkan pada setiap minggunya yaitu satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa pukul 08.00 – 09.00 WIB Bersama siswa kelas A. Pada pembelajaran seni tari ini terdapat 4 tahapan pada setiap pertemuan (pada setiap kali tatap muka), berikut 4 tahapan tersebut:

Materi yang akan disampaikan pada setiap siklusnya yaitu, Siklus I (Menenal Pola Hitungan, Ritme dan Tempo), Siklus II (Bereksplorasi Gerak Dengan Pola Hitungan).

Pembelajaran Seni Tari Melalui Eksplorasi Gerak Dengan Pola Hitungan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan ini dilakukan dalam siklus – siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, tindakan atau pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan refleksi. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama ini masih belum mendapatkan hasil yang optimal, amaka proses Tindakan dalam pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai peneliti menemukan hasil yang optimal bahwa eksplorasi gerak dengan pola hitungan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung ditambah juga dalam menari.

Proses pada Tindakan pertama dalam penerapan pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 April 2022, 19 April 2022 dan 26 April 2022, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung melalui pembelajaran seni tari. Secara rinci dapat dijabarkan seperti berikut,

Pada tahap perencanaan pertama siklus yang dilakukan pertama kali yaitu perencanaan dan pembelajaran, meliputi indikator yang ditentukan dan penyusunan rencana

pembelajaran, Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun dibedakan menjadi tiga bagian yang digunakan untuk tiga kali pelaksanaan pembelajaran dalam siklus pertama ini dalam penerapan pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung, antara lain sebagai berikut, Hari Pertama Selasa 12 April 2022, Hari Kedua Selasa 19 April 2022 dan Hari Ketiga Selasa 26 April 2022 dengan tema Eksplorasi Gerak dengan Pola Hitungan dan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung

Hasil yang harus dicapai dalam eksplorasi gerak dengan pola hitungan yaitu, Siswa dapat menghafal hitungan dengan stimulus gambar angka Menyebutkan Hitungan Bersamaan dengan Tepukan Tangan sesuai dengan ritme dan tempo, Mendemonstrasikan Hitungan Bersamaan dengan tepukan Tangan Sesuai Ritme dan Tempo, Siswa dapat mendemonstrasikan hitungan bersamaan dengan ketukan 1, 1/4, dan 1/2 dan Bereksplorasi gerak dengan pola hitungan Siswa dapat bereksplorasi gerak sesuai dengan imajinasi setiap siswa dibantu oleh stimulus gambar binatang

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama ini kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tahap perencanaan yang telah ditetapkan pada RPP, pada tahap pelaksanaan ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran berhitung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung. Pelaksanaan siklus pertama ini dilakukan pada hari Selasa 12 April 2022, Selasa 19 April 2022 dan Selasa 26 April 2022.



Gambar 1. Proses kegiatan eksplorasi siswa

(Doc. Restu Syiffa Arrohiim 2022)

Pembelajaran Seni Tari Melalui Eksplorasi Gerak Dengan Pola Hitungan Siklus II

Proses dalam penerapan pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa 17 Mei 2022, 24 Mei 2022 dan 31 Mei 2022. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut dengan perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini sedikit sama dengan siklus pertama, dimulai dengan perencanaan dan pembelajaran yang meliputi penentuan indikator indikator juga penyusunan rencana pembelajaran. Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dibedakan menjadi tiga bagian untuk tiga hari pelaksanaan penerapan pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan, rencana yang telah disusun antara lain sebagai berikut, Hari Pertama Selasa 17 Mei 2022, Hari Kedua Selasa 24 Mei 2022, Hari Ketiga Selasa 31 Mei 2022 dengan tema Eksplorasi Gerak Binatang dalam kegiatan Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Berhitung Dan Menari. Tujuan yang harus dicapai yaitu, Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung

1. Ekspolrasi Gerak

Siswa dapat beresplorasi gerak sesuai dengan imajinasi setiap siswa dibantu dengan stimulus gambar binatang

2. Penggabungan Gerak

Siswa dapat menggabungkan gerak hasil eksplorasi dengan pola hitungan yang sesuai

3. Penyampaian Gerak

Siswa dapat menyampaikan kembali gerak hasil eksplorasi dengan pola hitungan yang sesuai

Pada tahap perencanaan siklus kedua ini kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan refleksi dan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini guru bertindak langsung dalam pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada hari selasa tanggal 17 Mei 2022, 24 Mei 2022 dan 31 Mei 2022.

Pada tahap pelaksanaan siklus kedua ini kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan refleksi dan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini guru bertindak langsung dalam pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada hari selasa tanggal 17 Mei 2022, 24 Mei 2022 dan 31 Mei 2022.

Pendahuluan, guru menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran eksplorasi gerak binatang kupu-kupu, bebek dan kelinci. Kemudian guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, juga mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan. Pada tahap penutupan melakukan tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan siswa pun merespon kegiatan tanya jawab yang

diberikan oleh guru seputar pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan yang sudah dipelajari.

Pada tahap refleksi siklus kedua ini peneliti sudah cukup mendapatkan hasil sesuai seperti yang diharapkan. Sebagian siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berakhir sampai siklus kedua.

Siklus kedua ini siswa memiliki hasil kemampuan eksplorasi gerak dengan pola hitungan sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Berikut ini merupakan tabel peningkatan kemampuan siswa dalam eksplorasi gerak dengan pola hitungan.

Dapat terlihat dari hasil diagram diatas pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung menunjukkan peningkatan walaupun masih belum sepenuhnya Mulai Berkembang. Masih 46,6% untuk kategori Mulai Berkembang, 33,3% untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan, 20% untuk kategori Belum Berkembang dan untuk kategori Berkembang sangat Baik masih belum ada peningkatannya yaitu 0%. Pada siklus pertama ini kemampuan siswa dalam berhitung terdapat beberapa siswa yang semula masih Belum berkembang dan kini meningkat menjadi kategori Mulai Berkembang, lalu ada pula siswa yang semula Mulai Berkembang kini meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan, namun begitu masih juga terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan perkembangannya dan masih masuk pada kategori Belum Berkembang.

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini guru banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan pembelajaran seni tari dengan memusatkan pikiran (focus/konsentrasi) kurang efisien, sehingga masih terdapat siswa yang pasif

dan tidak aktif. Maka dari itu siklus pertama ini masih memerlukan perbaikan di siklus kedua supaya peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung dapat menjadi lebih baik lagi.

Hasil data diagram diatas menunjukkan sebuah peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam berhitung melalui pembelajaran seni tari, yaitu dengan hasil dari kategori Berkembang Sangat Baik 30%, lalu dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan memiliki persentase 33,3%, dengan kategori Mulai Berkembang memiliki persentase 16,6% dan untuk kategori Belum Berkembang memiliki persentase 13,3%. Dapat terlihat dari data persentase tersebut untuk kategori Mulai berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat baik sudah melampaui persentase kategori Belum Berkembang. Kesimpulannya bahwa pada siklus kedua ini kemampuan siswa dalam berhitung melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan pada pembelajaran seni tari menunjukkan hasil yang memuaskan.



Gambar 2. Proses kegiatan pembelajaran tari

(Doc. Restu Syiffa Ar'rohiim)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan peneliti memperoleh data – data lengkap mengenai pembelajaran berhitung

terhadap siswa. Data mengenai kemampuan siswa sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan, saat diterapkannya eksplorasi gerak, dan hasil dari setelah diterapkannya eksplorasi gerak dengan pola hitungan. Kemampuan siswa dalam berhitung sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan.

Kondisi diagram diatas terjadi karena guru kurang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran, siswa hanya diberikan materi dan tugas tanpa adanya stimulus yang menarik siswa sehingga siswa merasa bosan dan jenuh Ketika sedang melaksanakan pembelajaran dikelas. Stimulus merupakan sebuah rangsangan yang dapat menarik kemampuan peserta didik secara optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dapat disimpulkan pada pembelajaran ini bahwa stimulus yang diberikan merupakan suatu kegiatan untuk merangsang terciptanya imajinasi siswa. Sehingga siswa mau bergerak dan memperagakan Gerakan binatang seperti kupu-kupu, kelinci dan bebek sesuai dengan imajinasinya agar kemampuan dasar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Pada penelitian ini peneliti berharap melalui pembelajaran seni tari yang telah diberikan dapat membuat siswa senang Ketika mengikuti pembelajarang juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dan juga menari. Karena siswa menjadi bebas dalam mengekspresikan dirinya melalui Gerakan – Gerakan meniru binatang kupu – kupu, bebek dan kelinci sesuai dengan imajinasinya dengan pola hitungan 1, 1/2 dan 1/4.

Berdasarkan hasil dari diagram diatas, pelaksanaan Tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penerapan pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan. Peneliti menemukan banyak perubahan yang terjadi pada siswa dikelas, meskipun tidak semua siswa mengalami perubahan yang signifikan namun siswa tetap mengalami perubahan dibandingkan dengan awal pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya dilakukan dengan bertahap pada siklus pertama ini terdapat beberapa siswa yang selalu bermain dan tidak mau diam ada pula siswa yang pasif dan hanya terdiam pada saat pembelajaran dilakukan. Terdapat beberapa siswa yang selalu tidak mau berhenti bermain yaitu Bernama Keenan, dan juga terdapat siswa yang selalu ingin dibantu oleh guru dalam mengerjakan tugas seperti Athaya dan Davindra. Hasil observasi pun Keenan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Dapat terlihat dari hasil penerapan siklus pertama kemampuan siswa dalam berhitung sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum sepenuhnya.

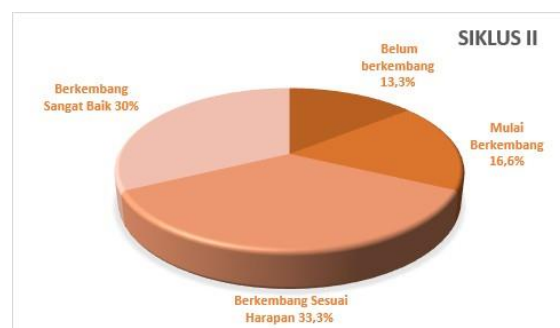


Diagram 2. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil dari kategori Belum Berkembang terdapat 20%, untuk kategori Mulai Berkembang meningkat menjadi 46,6%, untuk kategori

Berkembang Sesuai Harapan terdapat 33,3% dan untuk hasil dari kategori Berkembang Sangat Baik masih belum meningkat yaitu 0%. Pada siklus I ini kemampuan siswa dalam berhitung yang semula banyak siswa yang belum berkembang kini sudah mulai berubah dan meningkat menjadi Mulai Berkembang, dan yang semula Mulai Berkembang kini sudah meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan. Untuk hasil yang lebih baik dan memuaskan guru melakukan Kembali rencana kegiatan pembelajaran melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan di siklus II dengan stimulus yang berbeda.

Pada tahap siklus II ini kondisi pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan sudah terkondisikan dengan baik. Siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari dari awal hingga selesai, hasil belajarnya pun cukup menunjukkan peningkatan. Pada hasil kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 30%, untuk Kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 33,3%, untuk kategori Mulai Berkembang terdapat 16,6% dan untuk siswa yang masuk pada kategori Belum Berkembang terdapat 13,3%. Hasil dari persentase kategori Belum Berkembang sudah menunjukkan pengurangan dari siklus sebelumnya, dan untuk kategori Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik dan meningkat dari siklus I.

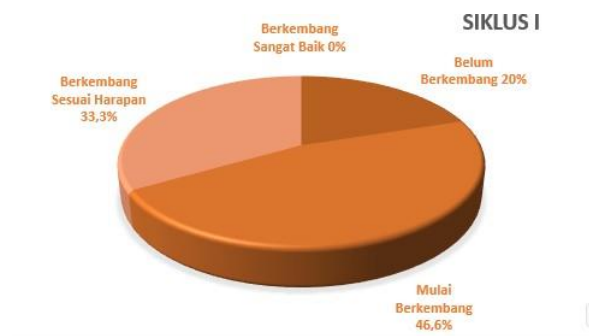


Diagram 1. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Tindakan kelas dan pengamatan peneliti selama proses penelitian berlangsung dalam pembelajaran seni tari melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung di TK Hanjuang.

Secara keseluruhan kemampuanj siswa dalam berhitung melalui eksplorasi gerak dengan pola hitung mengalami peningkatan dapat dinyatakan bahwa siswa mampu melaksanakan eksplorasi gerak dengan pola hitungan yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa mampu menarikan Gerakan binatang hasil eksplorasi dengan pola hitungan secara bersamaan dengan ketukan 1, 1/2 dan 1/4 pada pembelajaran seni tari. Dapat dilihat kemampuan siswa dalam berhitung sudah diterapkan melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan yang dilakukan sebanyak dua siklus, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran seni tari sebelum dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada pembelajaran seni tari yang sudah diterapkan dengan sebelum pembelajaran seni tari diterapkan. Melalui eksplorasi gerak dengan pola hitungan, yang membuat siswa lebih merasa percaya diri,

bersemangat dan lebih ekspresif dalam melakukan gerak tari.

KESIMPULAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di TK Hanjuang terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan dan lebih memilih untuk diam dan bermain bersama temannya didalam sebuah pembelajaran. Jika siswa terdiam dan bermain otomatis materi yang disampaikan pun tidak diterima siswa denan optimal. Selain itu stimulus dan media yang digunakan pun kurang menarik siswa untuk lebih bersemangat. Setelah melaksanakan Tindakan sebanyak dua siklus maka data yang diperoleh mengenai eksplorasi gerak dengan pola hitungan dalam pembelajaran seni tari ini dapat dikatakan meningkat. Pada siklus pertama peningkatkan belajar siswa belum meningkat secara optimal, namun Ketika dilakukannya siklus kedua ini peningkatan kemampuan siswa dan eksplorasi gerak dengan pola hitungan sudah cukup memuaskan. Sesuai dengan persentase awal dari kategori Belum Berkembng 70%, Mulai Berkembang 20%, Berkembang Sesuai Harapan 10% dan Berkembang Sangat Baik 0%, hingga pada persentase akhir siklus ke II kategori Belum Berkembang 13,3%, Mulai Berkembang 16,6%, Berkembang Sesuai Harapan 33,3% dan Berkembang Sangat Baik 30%. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu bahwa dengan pembelajaran seni tari dalam eksplorasi gerak dengan pola hitungan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dapat dikatakan berhasil. Karena hasil dari eksplorasi gerak dengan pola hitungan di TK Hanjuang ini menunjukkan hasil yang memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan tulisan ini, tentunya penulis mengalami banyak kendala selama proses penyusunan dan penulisan. Tetapi dengan adanya saran, masukan, kritikan dan juga dukungan dari berbagai pihak penelitian ini dapat terselesaikan. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Departemen Pendidikan Tari FPSD Universitas Pendidikan Indonesia, dan kepada TK Hanjuang.

REFERENSI

- Dimiyati, J. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini (Paud)*. Kencana.
- Elindra, Y. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Seni Dan Budaya*.
- Filzah, A. (2017). RAUDHAH Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - V. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*.
- Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298–306.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media.
- Mutiah, D. (20019). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Prenada Media Grup.
- MUTIAH, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Prenada Media Grup.
- Nugraha, A. (2017). Model Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Penguasaan Ritme Gerak Dan Rasa Musikal Bagi Guru Seni Budaya Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 19–38.
- Permatasari, A. (2019). *Stimulus Gerak Binatang Dalam Meningkatkan Daya Ingat Terhadap Gerak Siswa*

Pada Pembelajaran Seni Tari Di Yayasan Tk Salman Al-Farisi Bandung.

- Ratna Dewi, N. W. U., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 99.
- Rusman. (2016). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Rajawali Pers.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Taryana, T., Budiman, A., Karyati, D., & Julia, J. (2021). Enhancing Students' Understanding And Skills On Dance Music: An Action Research. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16(5), 2621–2639.
- Yohanes Subowo. (1992). *Eksplorasi Dan Improvisasi Dalam Komposisi Tari*.